

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
IPS MURID KELAS V SD NEGERI 1 ULUNGOLAKA  
KECAMATAN LATAMBAGA  
KOTA KOLAKA**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**PUTRI NINGSIH  
105401124417**

30/03/2022

1 exp  
Sub. Alumni

R/0070/P650/22 CP  
NIN  
R<sup>1</sup>

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2022**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132*

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **PUTRI NINGSIH**, NIM **105401124417** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 205 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 17 Rajab 1443 H/ 18 Februari 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 19 Februari 2022.

Makassar, 17 Rajab 1443 H  
 19 Februari 2022 M

**Panitia Ujian**

- |                  |                                   |         |
|------------------|-----------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.   | (.....) |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M.Pd.           | (.....) |
| 4. Penguji       | : 1. Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd.   | (.....) |
|                  | 2. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.      | (.....) |
|                  | 3. Drs. H. Hamid Mattone, M.Si.   | (.....) |
|                  | 4. Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.     | (.....) |

Disahkan Oleh:  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
 NBM: 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri 1 Ulunggoloka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **PUTRI NINGSIH**  
NIM : **10540 11244 17**  
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Februari 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.

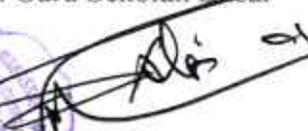
Drs. H. Hamid Mattone, M.Si.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
Altem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Ningsih  
NIM : 105401124417  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul Skripsi : Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Murid  
Kelas V SD Negeri 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga  
Kota Kolaka

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan TIM Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 19 Februari 2022  
Yang Membuat Pernyataan

**Putri Ningsih**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Ningsih

NIM : 105401124417

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam Penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Februari 2022  
Yang Membuat Pernyataan

**Putri Ningsih**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto**

Kunci menuju sukses belajar dan bekerja adalah menemukan keunikan gaya belajar dan gaya bekerja Anda sendiri (Barbara Prashnig).

### **Persembahan**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk Ibu dan Ayah tercinta (Ibu Rohani dan Bapak Alm. Tatu Salami) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa terindahya.



## ABSTRAK

**Putri Ningsih. 2022.** *Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Nawir dan H. Hamid Mattone*

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Negeri 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka yang berjumlah 30 murid, kemudian peneliti mengambil sampel sebanyak 30 murid dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Setelah data normal dan linearitas, langkah selanjutnya yaitu menghitung korelasi product moment dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : Gaya belajar murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka menunjukkan bahwa: a. Gaya Belajar Visual 36%, b. Gaya Belajar Auditorial 17%, c. Gaya Belajar Kinestetik 47%

Gaya belajar murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka cenderung kearah gaya belajar kinestetik yaitu sebanyak 47 %.

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar murid dengan hasil belajar murid IPS. koefisien korelasi  $F = 5,806$  dengan nilai sig. =  $0,023 < 0,05$ . Sedangkan hasil penelitian menunjukkan nilai  $r$  hitung ( $0,414$ )  $> r$  tabel ( $0,3494$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS murid kelas V.

Saran bagi guru sebaiknya mengenali gaya belajar setiap muridnya, guru sebaiknya mengajar dengan berbagai metode sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh murid. Bagi murid sebaiknya mengetahui gaya belajarnya dan mampu menerapkan gaya belajarnya, agar murid lebih mudah mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru. Bagi orang tua agar mengetahui gaya belajar anaknya dan mengarahkan anaknya untuk belajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh anaknya.

**Kata kunci:** gaya belajar murid, hasil belajar, IPS

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri 1 Ulunggoloka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penulisan skripsi ini peneliti tidak lepas dari hambatan dan rintangan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi. Maka dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar dan menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Bapak Dr. Muhammad Nawir, M.Pd., Sebagai Dosen Pembimbing 1 yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga serta berbagai wawasan yang baru untuk dipelajari.
5. Drs. H. Hamid Mattone, M.Si, Sebagai Dosen Pembimbing ke 2 yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga serta berbagai wawasan yang baru untuk dipelajari.

6. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk mengadakan penelitian
7. Seluruh guru dan karyawan serta murid di SD Negeri 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan, semoga mendapat berkah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 19 Februari 2022

Peneliti

Putri Ningsih

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR DIAGRAM .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Konsep Mengenai Gaya Belajar .....	8

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar .....	10
3. Macam-Macam Gaya Belajar .....	11
4. Hakikat Hasil Belajar .....	15
5. Teori-Teori Belajar.....	18
6. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	19
B. Hasil Penelitian Relevan .....	25
C. Kerangka Pikir .....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	29
1. Variabel Penelitian.....	29
2. Desain Penelitian.....	29
C. Defenisi Operasional.....	31
D. Populasi dan Sampel .....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	31
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	33
1. Angket.....	33
2. Dokumentasi .....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34

1. Angket.....	34
2. Dokumentasi.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	34
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	35
2. Uji Hipotesis.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Jumlah Populasi Kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka .....	32
Tabel 3.2	Daftar Jumlah Sampel Kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka .....	33
Tabel 4.1	Daftar Jumlah Populasi Kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka .....	37
Tabel 4.2	Analisis Deskriptif Data Gaya Belajar Murid.....	39
Tabel 4.3	Distribusi Jawaban Variable Gaya Belajar .....	40
Tabel 4.4	Data Gaya Belajar Visual Murid .....	41
Tabel 4.5	Distribusi Jawaban Variable Gaya Belajar .....	42
Tabel 4.6	Data Gaya Belajar Auditorial Murid .....	43
Tabel 4.7	Distribusi Jawaban Variable Gaya Belajar .....	44
Tabel 4.8	Data Gaya Belajar Auditorial Murid Yang Diuraikan Dalam Tabel Berikut.....	45
Tabel 4.9	Distribusi Jawaban Variable Gaya Belajar Kinestetik.....	46
Tabel 4.10	Analisis Deskriptif Hasil Belajar Murid .....	47
Tabel 4.11	Pengkategorian Data Hasil Belajar Murid .....	48
Tabel 4.12	Output Hasil Analisis Regresi Linear .....	49
Tabel 4.13	Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi .....	50
Tabel 4.14	Uji Signifikansi Regresi .....	51
Tabel 4.15	Hasil Uji Korelasi .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	28
Gambar 3.1	Desain Penelitian.....	30



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Pengelompokan Gaya Belajar Murid .....	38
Diagram 4.2	Gaya Belajar Murid.....	40
Diagram 4.3	Gaya Belajar Visual Murid .....	42
Diagram 4.4	Gaya Belajar Auditorial Murid .....	44
Diagram 4.5	Gaya Belajar Kinestetik Murid .....	46
Diagram 4.6	Hasil Belajar Murid.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket.....	66
Lampiran 2	Rekapitulasi Skor Angket Gaya Belajar Murid .....	70
Lampiran 3	Pengelompokan Gaya Belajar Murid Kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Lalambaga Kota Kolaka .....	77
Lampiran 4	Deskripsi Gaya Belajar Visual .....	79
Lampiran 5	Deskripsi Gaya Belajar Auditorial .....	81
Lampiran 6	Deskripsi Gaya Belajar Kinestetik .....	83
Lampiran 7	Nilai UTS IPS Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.....	85
Lampiran 8	Distribusi Nilai Hasil Belajar IPS .....	87
Lampiran 9	Uji Regresi Linear .....	89
Lampiran 10	Dokumentasi .....	92
Lampiran 11	Persuratan.....	95
Lampiran 12	Hasil Turnitin .....	100

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah dasar sebagai awal dari pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, merupakan pondasi dari pembangunan. Untuk itu diperlukan keseriusan dalam menunjang pola pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar memiliki tingkatan tersendiri yang lengkap dengan berbagai aspek kesulitan yang dihadapinya. Sekolah dasar yang melingkupi interaksi antara pendidik atau guru dan yang dididik atau murid. Dalam interaksi ini seringkali terjadi hambatan dalam peningkatan kualitas atau mutu pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 ayat (1) hal. 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka guru memiliki peran yang sangat penting dalam terciptanya proses pembelajaran yang baik. Guru menjadi kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Anak memulai kehidupannya dengan sedikit sumber daya untuk menjaga diri sendiri dan tanggung jawab untuk keselamatan atau kebahagiaan dirinya dan orang lain. Anak dapat hidup dan berkembang dengan bantuan dari orang tuanya, karena anak merupakan harapan orang tua yang akan melanjutkan cita-cita dan eksistensi kehidupannya, maka orang tua dituntut memiliki kemampuan dalam merawat,

menjaga keamanan, memelihara, membimbing, mendidik dan memberikan pertolongan.

Mengatasi masalah hidup dan kehidupan serta berbagai aspek yang berkaitan dengan itu, merupakan tantangan bagi manusia baik tantangan itu bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri maupun bersumber dari luar. Kesemuanya itu, memerlukan bekal berupa kemampuan Jasmani maupun rohani untuk mengatasi setiap tantangan tersebut. Pemberian inilah yang merupakan esensi pendidikan, dengan demikian pendidikan dapat diorientasikan sebagai pembangunan dalam diri manusia. Seiring dengan itu maka pendidikan sangat penting artinya dalam kehidupan manusia, karena penggarapan bidang pembangunan akan berlangsung dengan baik, jika manusianya sudah terlatih lebih dahulu, maka pembangunan berjalan dengan baik pula sangat menentukan dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan murid.

Sasaran pendidikan adalah manusia, sedangkan manusia dalam mengalami perkembangannya membutuhkan suatu uluran tangan. Dalam hal ini bantuan dan bimbingan, lalu siapa yang bertanggungjawab atas bantuan dan bimbingan yang dibutuhkan oleh mereka. Persoalan ini akan terjawab jika kita mengetahui siapa pendidik itu. Oleh karena pendidikan berlangsung di tiga tempat yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, maka yang bertindak sebagai pembimbing dan pemberi bantuan adalah orang tua, guru dan masyarakat. Seandainya ketiga komponen di atas mampu melakukan fungsinya sebagai pembimbing secara maksimal, maka aspek pendidikan akan terlaksana dengan baik.

Menurut Prayatno (2011: 87) bahwa:

Di sekolah disamping banyaknya murid yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya murid yang gagal, seperti

angka-angka rapor rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya.

Keluarga dan orang tua memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak dan kemampuannya, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menciptakan pola hidup dan tata pergaulan yang bersifat pendidikan atau mendidik dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan.

Ada beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya perolehan hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN I Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka, yaitu antara murid satu dengan murid yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam menyerap suatu informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Murid memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka, terutama pada mata pelajaran IPS yang kriteria ketuntasan minimalnya yaitu 75. Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar murid dikelas V, sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian dimulai bahwasanya keadaan belajar murid kelas V SDN I Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka masih belum terstruktur sehingga suasana pembelajaran dikelas tidak kondusif sehingga murid kesusahan dalam menentukan gaya belajar yang cocok dengan mereka, dan dari temuan ini sehingga peneliti menjadi sangat tertarik untuk meneliti hubungan gaya belajar dengan hasil belajar murid dikelas V khususnya mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang mencakup

antropologi, filsafat, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, sosiologi, agama dan psikologi. Tujuan utamanya yaitu membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan yang ada dalam diri murid secara menyeluruh tentang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (Susanto, 2013:139). Mengacu pada tujuan utama IPS, maka setelah melalui pengalaman proses pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor dari luar murid (ekstern) terdiri dari lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen). Sedangkan faktor dari dalam (intern) terdiri dari aspek fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan aspek psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif). Cara murid dalam menyerap informasi juga menentukan bagaimana hasil belajar yang diperoleh murid.

Ghufro dan Risnawita (2014:42) mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa memahami gaya belajar murid sangat penting bagi guru, orang tua, dan murid itu sendiri.

Gaya belajar antara satu murid dengan murid lainnya berbeda. Ada murid yang harus membaca sendiri baru dapat menguasai materi pelajaran. Murid dengan tipe tersebut cenderung memiliki gaya belajar visual. Murid dengan gaya belajar visual senang membuat coretan dan simbol-simbol agar lebih mudah

menyerap informasi. Beberapa murid lain cukup dengan mendengar penjelasan guru sudah dapat paham. Murid tipe tersebut lebih mengandalkan indera pendengaran mereka untuk menyerap informasi (auditorial). Murid dengan gaya belajar auditorial membutuhkan lingkungan yang tenang untuk dapat belajar. Ada juga murid yang lebih menyukai belajar dengan cara mempraktikkan langsung, mempelajari hal dengan nyata daripada mendengarkan penjelasan guru. Murid tersebut cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Murid dengan gaya belajar kinestetik merupakan tipe aktif yang terlihat kelebihan energi dan menyukai aktivitas fisik.

Suyono dan Hariyanto (2014:163) menjelaskan agar kegiatan belajar mengajar dapat maksimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan, guru harus memahami bahwa gaya belajar murid merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Jika gaya belajar murid sesuai, maka hasil belajar dapat maksimal.

Permasalahan umum yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru masih sering menggunakan metode ceramah, yang kurang mendukung untuk berbagai jenis gaya belajar murid. Metode ceramah baik untuk murid yang suka mendengarkan penjelasan guru, namun belum tentu baik untuk murid yang menyukai kegiatan praktik. Hal tersebut berdampak pada murid yang memiliki gaya belajar berbeda kurang mendapat perhatian, sehingga murid menjadi bosan.

Gaya belajar murid sangat penting untuk diketahui guru. Dengan mengetahui gaya belajar murid, maka guru akan dapat mengelola pembelajaran sedemikian rupa dan menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan

karakteristik dan gaya belajar murid, sehingga kebutuhan murid dalam pembelajaran dapat terpenuhi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan mengangkat judul penelitian "Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka".

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gaya belajar murid kelas V SD Negeri 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka?
2. Apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya belajar murid kelas V SD Negeri 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka.
2. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang gaya belajar murid kelas V SD Negeri Negeri 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Murid

Murid menjadi lebih mudah memahami pelajaran karena menggunakan gaya belajar yang cukup mudah dipahami sehingga mereka lebih mudah mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru.

### b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru tentang hubungan gaya belajar murid dengan hasil belajar murid.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar terutama kaitanya dengan gaya belajar dan hasil belajar murid.

### d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan wawasan pengetahuan mengenai hubungan gaya belajar dan hasil belajar IPS murid kelas V.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Konsep Mengenai Gaya Belajar

###### a. Hakikat Gaya Belajar

Murid merupakan individu yang unik, karena mereka memiliki cara yang berbeda-beda dalam menangkap suatu informasi. Setiap murid memiliki gaya tersendiri dalam belajar untuk memudahkannya dalam menyerap suatu pembelajaran. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian gaya belajar, macam-macam gaya belajar, karakteristik gaya belajar, pentingnya memahami gaya belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar, indikator gaya belajar, serta pentingnya mengetahui gaya belajar murid.

###### b. Pengertian Gaya Belajar

Akhir-akhir ini timbul pikiran baru yakni, bahwa mengajar itu harus memperhatikan gaya belajar atau *learning style* murid. Gaya belajar murid tersebut merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Gaya belajar dapat diartikan sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam belajar. Dalam hal ini, belajar diartikan sebagai proses dalam menyerap suatu informasi. Seseorang memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyerap suatu informasi.

Nasution (2013:93) bahwa:

Gaya belajar yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.

Para peneliti menggolongkan berbagai cara belajar pada murid menurut kategori-kategori sebagai berikut :

- a. Setiap murid belajar menurut cara sendiri yang kita sebut gaya belajar. Guru juga mempunyai gaya mengajar masing-masing.
- b. Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu.
- c. Kesesuaian gaya mengajar dan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Gunawan (Ghufron, 2014:11), bahwa gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Gaya belajar yaitu suatu cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut (Djoko, 2010:94).

Menurut Rita dan Prashign (Mulyati, 2015:8) menjelaskan bahwa gaya belajar sebagai suatu cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. Gaya belajar digunakan dalam tiga proses belajar. Ketiga proses tersebut meliputi menyerap informasi baru, memproses informasi dan menampung informasi untuk kemudian menyimpannya. Jadi gaya belajar akan digunakan dari proses awal penerimaan informasi sampai terolah menjadi informasi yang bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan murid pada saat belajar menangkap stimulus, menyerap, dan mengatur. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda saat mengingat dan menginformasikan serta dapat memecahkan masalah soal dengan menggunakan kemampuan yang baik.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan sesuatu yang sangat penting bagi siapapun dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, baik di rumah, masyarakat, dan terutama di sekolah. Gaya belajar antara satu murid dengan murid lain berbeda, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, baik faktor dari dalam murid (intern) maupun faktor dari luar murid (ekstern).

Dunn (Porter, 2010:110) menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang, mencakup faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Misalnya: (1) seseorang dapat belajar dengan paling baik apabila cahaya terang, sedangkan sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram, (2) ada orang yang belajar secara baik dengan berkelompok, sedangkan yang lain lebih memilih adanya orang tua atau guru yang mendampingi tetapi ada juga yang lebih senang belajar sendiri, (3) sebagian orang memerlukan musik sebagai pengantar belajar, namun ada juga yang belajar dalam keadaan sepi, (4) ada juga orang yang memerlukan lingkungan belajar yang rapi dan teratur, tetapi ada juga yang suka menggelar segala sesuatunya agar semua dapat terlihat.

Ketika belajar murid perlu berkonsentrasi dengan baik. Untuk bisa berkonsentrasi dengan baik, maka perlu adanya lingkungan yang mendukung kegiatan belajar murid. Berikut ini faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar murid adalah :

### a. Suara

Tiap orang mempunyai reaksi yang berbeda terhadap suara. Ada yang menyukai belajar sambil mendengarkan musik keras, musik lembut, ataupun

nonton TV. Ada juga yang suka belajar di tempat yang ramai, bersama teman, tapi ada juga yang tidak dapat berkonsentrasi jika banyak orang di sekitarnya. Bahkan bagi orang tertentu, musik atau suara apapun akan mengganggu konsentrasi belajar mereka. Mereka memilih belajar tanpa musik atau di tempat yang mereka anggap tenang tanpa suara. Namun, beberapa orang tertentu tidak merasa terganggu baik ada suara ataupun tidak. Mereka tetap dapat berkonsentrasi belajar dalam keadaan apapun.

b. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang pengaruhnya kurang begitu dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Mungkin karena relatif mudah mengatur pencahayaan sesuai dengan yang dibutuhkan.

c. Temperatur

Pengaruh temperatur terhadap konsentrasi belajar pada umumnya juga tidak terlalu dipermasalahkan orang. Namun, perlu diketahui bahwa reaksi tiap orang terhadap temperatur berbeda. Ada yang memilih belajar di tempat dingin atau sejuk, sedangkan yang lainnya memilih di tempat yang hangat.

d. Desain Belajar

Jika sedang belajar yang membutuhkan konsentrasi, ada yang merasa lebih nyaman untuk melakukannya sambil duduk santai di kursi, sofa, tempat tidur, tikar, karpet atau duduk santai di lantai tapi ada juga yang sambil berbaring, berjalan-jalan, memanjat pohon. Ada dua desain belajar yaitu : desain formal dan tidak formal.

### 3. Macam-Macam Gaya Belajar

Seseorang belajar menggunakan panca inderanya, terutama indera penglihatan, indera pendengaran, maupun indera peraba. Pada dasarnya, gaya

belajar yang cenderung dimiliki murid berkaitan dengan ketiga indera tersebut, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Porter (2010:112), bahwa ada tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi, yaitu :

a. Gaya belajar visual

Seseorang yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang dengan melihat apa yang sedang ia pelajari. Seseorang akan lebih memahami informasi yang disajikan melalui gambar atau simbol.

b. Gaya belajar auditorial

Seseorang yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan. Mereka menikmati saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Hal ini berarti bahwa langkah awal dalam belajar murid harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diterima.

c. Gaya belajar kinestetik

Seseorang yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung. Mereka akan belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru.

Sementara itu, Kolb (Ghufron, 2014:97) menjelaskan ada empat gaya belajar seseorang, yaitu :

#### a. Gaya Diverger

Gaya diverger merupakan kombinasi dari perasaan dan pengamatan. Individu dengan tipe diverger unggul dalam melihat situasi konkret dari banyak sudut pandang yang berbeda. Pendekatannya pada setiap situasi adalah mengamati dan bukan bertindak, termasuk perilaku orang lain, diskusi dan sebagainya. Individu seperti ini mempunyai tugas belajar yang menuntut untuk menghasilkan ide-ide (brainstorming), mempelajari hal-hal baru, biasanya juga menyukai isu budaya. Ingin segera mengalami suatu pengalaman, misalnya memecahkan suatu persoalan, dan tidak takut untuk mencoba. Namun cepat bosan jika persoalan membutuhkan waktu yang lama dapat dipahami, dipecahkan, atau diselesaikan.

#### b. Gaya Assimilator

Gaya belajar assimilator merupakan kombinasi dari berpikir dan mengamati. Individu dengan tipe assimilator memiliki kelebihan dalam memahami berbagai sajian informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, dan dipandang dari berbagai perspektif dirangkum dalam suatu format yang logis, singkat, dan jelas. Biasanya individu tipe ini kurang perhatian pada orang lain dan lebih menyukai ide serta konsep yang abstrak. Mereka juga cenderung lebih teoritis, mengasimilasikan fakta ke dalam teori, berpikir dengan objektif, analitis, runtut, sistematis, melakukan pendekatan masalah dengan logika, berusaha benar-benar memahami suatu permasalahan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan.

#### c. Gaya Konverger

Gaya belajar konverger merupakan kombinasi dari berpikir dan berbuat. Individu dengan tipe ini unggul dalam menemukan fungsi praktis dari

berbagai ide dan teori. Biasanya mereka mempunyai kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Mereka juga cenderung untuk menyukai tugas-tugas teknis (aplikatif) daripada masalah sosial atau hubungan antarpribadi, karena lebih suka untuk mencoba-coba ide, teori-teori ke dalam suatu aplikasi.

#### d. Gaya Akomodator

Gaya belajar akomodator merupakan kombinasi dari perasaan dan tindakan. Individu dengan tipe ini memiliki kemampuan belajar yang baik dari hasil pengamatan nyata yang dilakukannya sendiri. Mereka suka membuat rencana dan melibatkan dirinya dalam berbagai pengalaman baru dan menantang. Mereka cenderung bertindak berdasarkan intuisi atau dorongan hati daripada berdasarkan analisis logis.

Penelitian gaya belajar model Witkin, Oltman, Raskin, dan Karp (Ghufron, 2014:86) menghasilkan dua tipe gaya belajar yang ada pada individu, yaitu:

##### 1) Gaya belajar Field Dependence

Individu yang mempunyai gaya belajar field dependence adalah individu yang mempersepsikan diri dikuasai lingkungan. Contoh individu yang memiliki gaya belajar field dependence adalah ketika individu tersebut naik bus dan ingin membaca buku maka individu tersebut akan merasa terganggu dan kurang berkonsentrasi dengan suasana berisik dan gaduh dalam bus tersebut.

##### 2) Gaya belajar Field Independence

Individu yang mempunyai gaya belajar field independence adalah apabila individu mempersepsikan diri bahwa sebagian besar perilaku tidak

dipengaruhi oleh lingkungan. Individu yang memiliki gaya belajar field independence tidak akan merasa terganggu dengan suasana yang gaduh dan berisik.

#### 4. Hakikat Hasil Belajar

##### a. Pengertian Belajar

Ihsan (2017:1) mengemukakan bahwa:

“Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.”

Menurut Gagne (Suprijono, 2013:2) belajar adalah:

“Perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.”

Reber (Suprijono, 2013:3) bahwa belajar adalah:

“*The process of acquiring knowledge.* Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.”

Ahmadi (2013:130) yang menyebutkan, bahwa:

“Pengertian belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.”

Penulis dapat memahami bahwa:

“Belajar adalah sebuah proses perpindahan informasi secara langsung dan dilakukan untuk merubah tingkah laku baik secara pribadi maupun dalam ruang lingkup sosial.”

##### b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seseorang tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya

melalui belajar. Namun karena hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha bentuk perubahan perilaku. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar, anak berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Sudjana (2014:3) menyebutkan bahwa:

“Bahwa hasil belajar murid pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.”

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (Suprijono, 2013:5), hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Peneliti dapat memahami bahwa:

“Hasil belajar adalah implementasi dari proses belajar yang telah diserap dan diaplikasikan sesuai prinsip dan sikap dalam ruang lingkup pembelajaran.”

Dari pernyataan di atas, bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diraih oleh murid yang dilihat dari perubahan tingkah laku, bertambahnya pengetahuan dan nilai yang dicapai atau diperoleh murid setelah mendapatkan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor.

Susanto (2012:6) mengemukakan bahwa Hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu:

- 1) Aspek kognitif (pemahaman konsep)

Untuk mengukur hasil belajar murid berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan

dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis.

2) Aspek afektif (Sikap)

Aspek afektif merupakan sikap yang dimiliki oleh murid yang meliputi aspek mental dan respon fisik.

3) Aspek Psikomotor (Keterampilan proses)

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Pengalaman yang diperoleh murid dapat dikatakan sebagai hasil belajar murid. Dalam hal ini seseorang akan memiliki kemampuan setelah mengikuti proses belajar yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku murid akibat belajar.

**5. Teori - Teori Belajar**

Slameto (2010:8) menyebutkan ada beberapa teori belajar yang perlu diketahui, di antaranya yaitu:

a. Teori Gestalt

Belajar yang terpenting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulang hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight. Prinsip belajar menurut teori Gestalt adalah belajar berdasarkan keseluruhan; belajar adalah suatu proses perkembangan; murid sebagai organisme keseluruhan;

terjadi transfer; belajar adalah reorganisasi pengalaman; belajar harus dengan insight; dan belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan murid.

b. Teori belajar menurut J. Bruner

Belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga murid dapat belajar lebih banyak dan mudah. Di dalam proses belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap murid, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Tahapan belajar Bruner ada tiga yaitu: tahap enaktif, ikonik, dan simbolik.

c. Teori Belajar dari Piaget

Teori kognitif dari Piaget meliputi aspek-aspek struktur intelek yang digunakan untuk mengetahui sesuatu. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan semata, melainkan hasil interaksi diantara keduanya. Tahapan perkembangan intelektual anak dibagi dalam 4 periode, yaitu: periode sensori-motor (0-2 tahun), periode pra-operasional (2-7 tahun), periode operasional konkret (7-11 tahun), dan periode operasional formal (11-dewasa).

## 6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

### a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan

sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Pengertian IPS menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Ischak (Yaba, 2010:7) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran IPS bukan sekedar menyodorkan serentetan konsep-konsep saja, melainkan kemampuan guru dan murid menarik nilai/arti yang terkandung dalam konsep, serta bagaimana cara menerapkannya. Peran guru sebagai perencana dan pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar sangat penting dan keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif kedua belah pihak yaitu guru dan murid akan mewarnai kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

Menurut Susanto (2013:137) menyatakan bahwa :

IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada murid, khusus ditingkat dasar dan menengah.

Menurut Susanto (2014:6) menyatakan bahwa:

IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial.

Beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang diseleksi dari beberapa bidang ilmu-ilmu sosial berdasarkan tingkat kognitif dan sesuai dengan taraf perkembangan pengetahuan subjek didik.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

IPS adalah telaah tentang manusia dan lingkungan, manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya.

Wahidmumi (2017:18) menyatakan bahwa:

Tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu murid sebagai warga negara membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi publik/umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di

dunia yang saling bergantung. Tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi warga negara dalam hal-hal pengetahuan proses intelektual dan karakter yang demokratis yang diperlukan murid untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik.

Menurut Trianto (2011:174) tujuan IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa cakupan IPS sangat luas, tidak selalu pendidikan sosial yang mengacu kepada keseluruhan kehidupan interpersonal murid, yang meliputi pengajaran sosial yang dialami murid di luar sekolah.

### **c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS**

Pembelajaran IPS berkembang dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat, dalam pelajaran IPS di jenjang pendidikan harus melakukan pembatasan sesuai dengan murid pada tingkat masing-masing. Ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam kurikulum KTSP 2006 (2011:17) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: manusia, tempat dan lingkungannya, berkelanjutan dan perubahan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Moeljono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah suatu perwujudan dari sebuah pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya,

psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari. Murid SD mulai dari lingkup gejala dan masalah yang ada disekitar tempat tinggal dan sekolah, desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara, dan akhirnya ke negara-negara tetangga.

Pengajaran IPS masyarakat sebagai suatu sistem dapat dijadikan suatu paket mengajar, pusat sistem manusia sebagai sistem adalah bertingkat dari lingkungan yang kecil ke lingkungan yang lebih besar. Oleh karena itu, segala gejala, masalah dan peristiwa tentang kehidupan manusia di masyarakat dapat dijadikan sumber dan materi IPS. Kejadian-kejadian tadi baik yang langsung terjadi di dalam masyarakat maupun yang diberitakan di media massa (radio, surat kabar, TV, atau buku-buku penunjang yang lain). Pengarahan materi-materi IPS yang bersifat makro dan berbelit, dasarnya harus dari contoh kenyataan yang terdekat. Masyarakat selam menjadi sumber dan materi IPS juga menjadi laboratoriumnya.

Pembelajaran IPS, guru harus membawa anak didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya dapat dihayati, ditanggapi dan akhirnya dapat membawa kepekaan sikap mental, keterampilan dalam menghadapi kenyataan yang nyata. Dengan demikian diharapkan terbinanya warga negara yang akan datang yang peka terhadap masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi dan terampil dalam mengatasi segala masalah

yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

#### **d. Hakikat Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya didalam rangka mempertiakan kehidupan masyarakat manusia Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini didalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Pertimbangan bahwa manusia didalam konteks sosial demikian luas-pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan murid tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar murid secara berkesinambungan.

Telah dikemukakan di atas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat didalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan murid tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

#### **e. Fungsi Pembelajaran IPS**

Pengajaran pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi murid dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini. Menurut Wachidi (Kunandar, 2010: 262) fungsi pokok pengajaran IPS, yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda disekitarnya, (2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia lainnya;

dan (3) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan Tuhannya.

- 2) Memperhatikan fungsi yang dikandung dalam mata pelajaran pengetahuan sosial maka seharusnya pembelajaran disekolah-sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi murid. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

#### **B. Hasil Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Ramlah, dkk pada tahun 2014 dengan judul "Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Murid Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika murid.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk pada tahun 2015 dengan judul "Analisis terhadap Pola Asuh dan Gaya Belajar Murid Berprestasi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua murid berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Papandayan bersifat demokratis. Subjek menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, audio, dan kinestetik (gaya belajar vak), namun subjek memiliki kecenderungan pada satu gaya belajar yaitu gaya belajar visual. Prestasi subjek dari kelas I - III dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan nilai raport

subjek yang selalu berada di atas batas minimal prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang murid berprestasi tidak terlepas dari pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dan gaya belajar visual subjek.

Penelitian yang dilakukan oleh Khosiyah pada tahun 2012 dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid SD Inti No. 060873 Medan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata hasil belajar PAI murid diajar dengan strategi pembelajaran STAD ( $X = 29,95$ ) lebih baik daripada rata-rata hasil belajar murid yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ( $X = 30,62$ ). Hal ini menunjukkan bahwa strategi STAD terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar murid secara keseluruhan baik untuk kelompok murid dengan gaya belajar visual, auditori maupun kinestetik. Jika diperhatikan lebih lanjut bahwa dalam strategi pembelajaran STAD rata-rata hasil belajar murid dengan gaya belajar kinestetik ( $X = 31,5$ ) lebih tinggi daripada hasil belajar murid dengan gaya belajar visual ( $X = 29,14$ ) maupun murid dengan gaya belajar auditori ( $X = 29,86$ ). Sedangkan pada strategi pembelajaran ekspositori, rata-rata hasil belajar murid dengan gaya belajar auditori ( $X = 30,69$ ) lebih tinggi daripada hasil murid dengan gaya belajar visual ( $X = 26$ ) maupun dengan gaya belajar kinestetik ( $X = 29,80$ ). Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar cukup signifikan untuk membedakan hasil belajar murid. Hasil penelitian menunjukkan semua hipotesis penelitian yaitu: (1) hasil belajar dari murid dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik berbeda signifikan, dan (2) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Abdul Gafur pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Murid Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri di Kota Yogyakarta". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS murid dan hasil belajar dengan metode Think Pair Share lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan metode Problem-Based Learning pada kelompok gaya belajar visual; (2) hasil belajar dengan metode Think Pair Share lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan metode Problem-Based Learning pada kelompok gaya belajar auditorial; (3) tidak terdapat pengaruh antara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS.

Penelitian yang dilakukan oleh Bintarini, dkk pada tahun 2013 dengan judul "Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah sebagai Sumber Belajar Terhadap Gaya Belajar dan Pemahaman Konsep IPS pada Murid kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara." Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) gaya belajar dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan murid yang mengikuti pembelajaran konvensional.

### **C. Kerangka Pikir**

Setiap murid memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara ia memperoleh suatu informasi dan cara murid mengolah informasi tersebut. Cara memperoleh informasi tersebutlah yang dinamakan gaya belajar.

Setiap murid memiliki gaya belajarnya sendiri. Kunci menuju kesuksesan adalah dapat menemukan keunikan gaya belajarnya sendiri. Tiap murid merupakan individu yang unik karena memiliki gaya belajar yang berbeda-

beda. Gaya belajar tersebut menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan murid dalam belajar. Murid yang mampu belajar dengan menerapkan gaya belajar mereka yang dominan dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan murid yang belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya. Apabila murid dapat mengenali gaya belajarnya, maka murid tersebut akan lebih mudah dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, saat mengajar guru harus dapat mengenali gaya belajar dari tiap muridnya. Guru harus menggunakan metode dan media yang dapat melayani keunikan gaya belajar muridnya yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kerangka berpikir seperti berikut ini:



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

#### D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian pustaka dan hipotesis dalam penelitian ini, terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPS murid SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu korelasional, penelitian ini berusaha mengungkap hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPS murid SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Umar (2010:49) menyatakan bahwa "metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang". Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mencari informasi faktual yang mendetail tentang hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS.

#### B. Variabel dan Desain Penelitian

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:61).

Variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai nilai. Sedangkan menurut Arikunto, variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel ditetapkan ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a) Variabel Bebas atau Independent Variable (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu gaya belajar siswa yang meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik yang diberikan simbol huruf X.

b) Variabel Terikat atau Dependent Variable (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang diberi simbol huruf Y.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional yaitu dimaksudkan untuk mengkaji hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPS murid SDN 1 Ulungolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka.

Jenis penelitian korelasional ini dapat dipakai untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasional pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling hubungan di antara variabel-variabel dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistis.

Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto 2012:43). Dengan teknik korelasi seseorang peneliti dapat mengetahui hubungannya variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain.

Sesuai dengan metode penelitian yang diterangkan di atas, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah hubungan gaya belajar (X) dan sebagai variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS (Y).

Berdasarkan sifat dan jenis hipotesis yaitu mencari hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS, desain yang digunakan adalah desain penelitian korelasi, sebagaimana skema di bawah ini:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Gaya belajar

Y = Hasil belajar IPS murid

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Gaya Belajar Murid

Gaya belajar murid adalah suatu cara yang ditempuh murid dalam menerima informasi dan mengolah informasi tersebut sehingga murid memahami materi yang disampaikan oleh guru. Gaya belajar yang dibahas dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu:

- a. Gaya belajar visual, yaitu belajar dengan cara melihat.
  - b. Gaya belajar auditorial, yaitu belajar dengan cara mendengarkan.
  - c. Gaya belajar kinestetik, yaitu belajar dengan cara bergerak.
2. Hasil belajar IPS adalah nilai IPS yang diperoleh murid dari daftar nilai hasil belajar murid SDN 1 Ulunggoloka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka di semester genap pada tahun 2021/2022.

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi 2010:182). Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah semua murid Kelas V di SDN 1 Ulunggoloka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka yang berjumlah 30 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1. Jumlah Populasi Kelas V SDN 1 Ulunggoloka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	V	13	17	30

Sumber: Papan Potensi SDN 1 Ulunggoloka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka TA 2021/2022.

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Menurut Surakhmat (2011) bahwa: cara

penentuan jumlah sampel, ditentukan dengan teknik sampling. Teknik sampling adalah sebuah cara untuk menentukan besarnya jumlah sampel dari sebuah populasi penelitian.

Menurut Surakhmad (2011) menyarankan apabila ukuran populasi sebanyak kurang atau sama dengan 100, pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 100, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Sampling Jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2001:56). Sampel penelitian adalah seluruh murid kelas V yang berjumlah 30 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2. Jumlah Sampel Kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	V	13	17	30

Sumber: Papan Potensi SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka TA 2021/2022.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, dan dokumentasi.

### 1. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Teknik kuisioner atau angket sering

dijadikan teknik utama dalam penelitian, karena dinilai lebih sederhana, objektif, cepat dan mudah dalam tabulasi data serta proses analisisnya (Musficon (2012:127).

Teknik angket yang dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gaya belajar dengan hasil belajar IPS SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan sejenisnya (Mustami 2015:149)

Dokemntasi dilakukan pada saat penelitian untuk mendapatkan informasi-informasi tentang data nilai hasil belajar murid SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau menggapai tujuan penelitian, instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

### **1. Angket**

Instrumen angket dalam penelitian di gunakan sebagai alat/cara utama untuk memperoleh data tentang gaya belajar murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka.

## 2. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan bahan-bahan yang telah ada di lokasi penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang profil lokasi penelitian. Nilai atau hasil belajar IPS murid SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka di semester genap pada tahun ajaran 2021/2022. Hasil belajar ini diperoleh dari buku rapor murid.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian yaitu analisis statistik deskriptif inferensial dengan menggunakan analisis korelasi *produk moment* untuk pengujian hipotesis.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran tentang gaya belajar terhadap keberhasilan pendidikan anak, dan gambaran hasil belajar murid SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Kota Kolaka. Untuk melakukan penelitian maka dibuat pengkategorian yaitu sangat tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Pengelompokan dalam bentuk kategori dilakukan dengan membuat interval kelas menjadi lima, yakni sebanyak jumlah kelas interval. Penentuan kelas interval dilakukan dengan cara membagi range (selisih antara skor maksimum ideal yaitu 100 dengan skor terendah ideal yaitu 0 (Nol)).

Perhitungan frekuensi dan persentase responden dalam setiap kategori perhitungan rata-rata (mean), yakni untuk variabel gaya belajar dengan hasil belajar IPS murid. Setelah itu dibuat interpretasi untuk menafsirkan gambaran hasil penelitian pada kedua variabel.

## 2. Uji Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis digunakan analisis korelasi variabel X dan Y dengan menggunakan rumus Produk Moment dengan rumus sebagai berikut (Arikanto, 2012:170):

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Nilai Koefisien

$X$  = Butir  $x$

$Y$  = Butir  $y$

$\Sigma X$  = Jumlah Skor Butir  $x$

$\Sigma Y$  = Jumlah Skor Butir  $y$

$\Sigma X^2$  = Jumlah Kuadrat Skor Butir  $x$

$\Sigma Y^2$  = Jumlah Kuadrat Skor Butir  $y$

$N$  = Responden Uji Coba

Memudahkan dalam mencari hasil perhitungan dari rumus di atas, maka digunakan perhitungan secara manual untuk memudahkan mencari hasil dari penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka semua murid kelas V yang berjumlah 30 orang.

**Tabel 4.1. Jumlah Populasi Kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	V	13	17	30

Sumber: Papan Potensi SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka TA 2021/2022.

##### 2. Deskripsi Data Gaya Belajar Murid

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala liker yang mempunyai pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan interval skor 1 – 4 dengan 36 item pertanyaan. Berdasarkan jawaban murid yang terdiri dari 30 murid saat mengisi angket, maka murid yang tergolong menggunakan gaya belajar visual sebanyak 11 orang, murid yang menggunakan gaya belajar auditorial sebanyak 5 orang, dan murid yang menggunakan gaya belajar kinestetik sebanyak 14 orang, selanjutnya dihitung persentase masing-masing gaya belajar. Berikut disajikan cara menghitung persentase gaya belajar murid Kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka :

- a. Persentase gaya belajar visual =  $\frac{11}{30} \times 100\% = 36\%$
- b. Persentase gaya belajar auditorial =  $\frac{5}{30} \times 100\% = 17\%$
- c. Persentase gaya belajar kinestetik =  $\frac{14}{30} \times 100\% = 47\%$

Data persentase gaya belajar murid akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti berikut :



Pada diagram lingkaran, dapat dilihat jika 36% murid cenderung memiliki gaya belajar visual, 17% murid cenderung memiliki gaya belajar auditorial, dan 47% murid cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Setelah mengelompokkan gaya belajar murid. Peneliti akan menggolongkan skor gaya belajar. Berikut disajikan hasil analisis data statistik deskriptif gaya belajar :

**Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Data Gaya Belajar Murid**

Mean	96,47
Standard Error	1,44
Median	95,5
Mode	95
Standard Deviation	7,88
Sample Variance	62,05
Kurtosis	-0,67
Skewness	0,32
Range	28
Minimum	84
Maximum	112
Sum	2894
Count	30

*Sumber : Data diolah menggunakan Microsoft Excel 2010*

Tabel analisis deskriptif gaya belajar di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor gaya belajar murid yang diperoleh sebesar 96,47 skor yang paling banyak muncul adalah 95 dengan standar deviasi sebesar 7,88. Kemudian perolehan skor terendah sebesar 84 dan skor tertinggi sebesar 112 sehingga diperoleh rentang data sebesar 28, dan data tersebut akan dibuat tabel distribusi frekuensi gaya belajar. Data skor variabel gaya belajar murid dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Peneliti menggolongkan skor gaya belajar murid menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Langkah selanjutnya yaitu membuat tabel kategori gaya belajar murid sesuai dengan pedoman dan Widoyoko (2015: 143). Kategori didasarkan pada jumlah skor jawaban seluruh murid, diperoleh nilai maksimal (ideal) 4 (skor butir maksimal) x 36 (butir pernyataan) = 144. Nilai minimal = 1 (skor butir minimal) x

$36 = 36$ . Rentang =  $144 - 36 = 108$ . dan panjang kelas =  $108/4 = 27$ .

Berdasarkan hasil tersebut maka disusun klasifikasi sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Variable Gaya Belajar.**

Skor	Jumlah Murid	Jumlah Murid dalam Persentase (%)	Kategori
120 – 147	0	0	Sangat Baik
92 – 119	21	70	Baik
64 – 91	9	30	Cukup Baik
36 – 63	0	0	Kurang Baik

Sumber : Data penelitian tahun 2021

Data skor variable gaya belajar murid akan di persentasekan ke dalam diagram berikut ini.



Diagram persentase gaya belajar murid menunjukkan bahwa variabel gaya belajar murid untuk kategori sangat baik dan kurang baik sebesar 0 %, kategori baik sebesar 70% (21 murid), dan kategori cukup baik sebesar 9% (9 murid). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar sebagian

murid Kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 70%.

**a. Deskriptif Gaya belajar Visual**

**Tabel 4.4 Data Gaya Belajar Visual Murid yang Diuraikan Dalam Tabel Berikut.**

<i>Gaya Belajar Visual</i>	
Mean	32,77
Standard Error	0,67
Median	32
Mode	31
Standard Deviation	3,69
Sample Variance	13,63
Kurtosis	-0,03
Skewness	0,66
Range	15
Minimum	27
Maximum	42
Sum	983
Count	30

*Sumber : Data diolah menggunakan Microsoft Excel 2010*

Tabel analisis deskriptif gaya belajar visual di atas menunjukkan bahwa banyak muncul adalah 31 dengan standar deviasi sebesar 13,63. Kemudian perolehan rata-rata skor gaya belajar murid yang diperoleh sebesar 32,77 skor yang paling skor terendah sebesar 27 dan skor tertinggi sebesar 42 sehingga diperoleh rentang data sebesar 15, dan data tersebut akan dibuat tabel distribusi frekuensi gaya belajar. Data skor variabel gaya belajar visual murid dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Peneliti menggolongkan skor gaya belajar murid menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Kategori didasarkan pada jumlah skor jawaban

seluruh murid, diperoleh nilai maksimal (ideal)  $4$  (skor butir maksimal)  $\times 12$  (butir pernyataan) =  $48$ . Nilai minimal =  $1$  (skor butir minimal)  $\times 12 = 12$ . Rentang =  $48 - 12 = 36$ . dan panjang kelas =  $36/4 = 9$ . Berdasarkan hasil tersebut maka disusun klasifikasi sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Variable Gaya Belajar**

Skor	Jumlah Murid	Jumlah Murid dalam Persentase (%)	Kategori
42 – 51	1	3,3	Sangat Baik
32 – 41	16	53,3	Baik
22 – 31	13	43,4	Cukup Baik
12 – 21	0	0	Kurang Baik

Data skor variable gaya belajar murid akan dipersentasekan ke dalam diagram berikut ini:

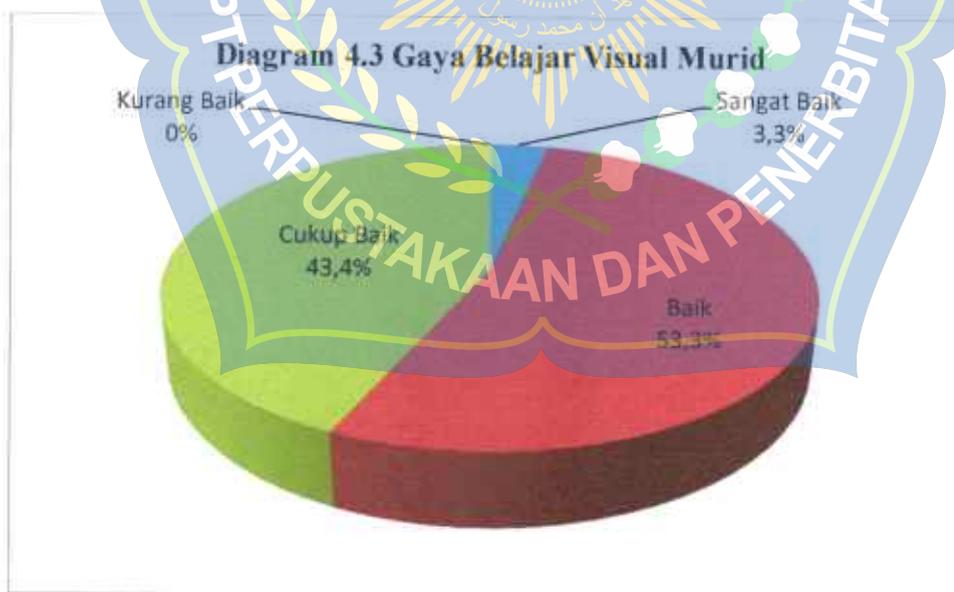


Diagram persentase gaya belajar visual murid menunjukkan bahwa variabel gaya belajar visual murid untuk kategori sangat baik sebesar  $3,3\%$  ( $1$  murid), kategori baik sebesar  $53,3\%$  ( $16$  murid), dan kategori cukup baik sebesar  $43,4\%$  ( $13$  murid). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya

belajar visual sebagian murid Kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 53,3%.

**b. Deskriptif Gaya belajar Auditorial**

**Tabel 4.6 Data Gaya Belajar Auditorial Murid Yang Diuraikan Dalam Tabel Berikut**

<i>Gaya Belajar Auditorial</i>	
Mean	32,77
Standard Error	0,67
Median	32
Mode	31
Standard Deviation	3,69
Sample Variance	13,63
Kurtosis	-0,03
Skewness	0,66
Range	15
Minimum	27
Maximum	42
Sum	983
Count	30

*Sumber : Data diolah menggunakan Microsoft Excel 2010*

Tabel analisis deskriptif gaya belajar auditorial di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor gaya belajar murid yang diperoleh sebesar 32,77 skor yang paling banyak muncul adalah 31 dengan standar deviasi sebesar 13,63. Kemudian perolehan skor terendah sebesar 27 dan skor tertinggi sebesar 42 sehingga diperoleh rentang data sebesar 15, dan data tersebut akan dibuat tabel distribusi frekuensi gaya belajar. Data skor variabel gaya belajar visual murid dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Peneliti menggolongkan skor gaya belajar murid menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Kategori didasarkan pada jumlah skor jawaban

seluruh murid, diperoleh nilai maksimal (ideal)  $4$  (skor butir maksimal)  $\times 12$  (butir pernyataan) =  $48$ . Nilai minimal =  $1$  (skor butir minimal)  $\times 12 = 12$ . Rentang =  $48 - 12 = 36$ . dan panjang kelas =  $36/4 = 9$ . Berdasarkan hasil tersebut maka disusun klasifikasi sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Variable Gaya Belajar.**

Skor	Jumlah Murid	Jumlah Murid dalam Persentase (%)	Kategori
42 – 51	0	0	Sangat Baik
32 – 41	10	33,33	Baik
22 – 31	20	66,67	Cukup Baik
12 – 21	0	0	Kurang Baik

Data skor variable gaya belajar murid akan dipersentasekan kedalam diagram berikut ini.



Diagram persentase gaya belajar visual murid menunjukkan bahwa variabel gaya belajar visual murid untuk kategori sangat baik dan kurang baik sebesar  $0\%$ , kategori baik sebesar  $33,33\%$  ( $10$  murid), dan kategori cukup baik sebesar  $66,67\%$  ( $20$  murid). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan

bahawa gaya belajar visual sebagian murid Kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka termasuk dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 66,67%.

c. Deskriptif Gaya belajar Kinestetik

**Tabel 4.8 Data Gaya Belajar Auditorial Murid Yang Diuraikan Dalam Tabel Berikut.**

<i>Gaya Belajar Kinestetik</i>	
Mean	33,1
Standard Error	0,69
Median	33
Mode	35
Standard Deviation	3,78
Sample Variance	14,3
Kurtosis	0,12
Skewness	0,43
Range	15
Minimum	27
Maximum	42
Sum	993
Count	30

*Sumber : Data diolah menggunakan Microsoft Excel 2010*

Tabel analisis deskriptif gaya belajar auditorial di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor gaya belajar murid yang diperoleh sebesar 33,1 skor yang paling banyak muncul adalah 35 dengan standar deviasi sebesar 3,78. Kemudian perolehan skor terendah sebesar 27 dan skor tertinggi sebesar 42 sehingga diperoleh rentang data sebesar 15, dan data tersebut akan dibuat tabel distribusi frekuensi gaya belajar. Data skor variabel gaya belajar kinestetik murid dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Peneliti menggolongkan skor gaya belajar murid menjadi 4 kategori yaitu sangat baik,

baik, cukup baik, dan kurang baik. Kategori didasarkan pada jumlah skor jawaban seluruh murid, diperoleh nilai maksimal (ideal)  $4$  (skor butir maksimal)  $\times 12$  (butir pernyataan) =  $48$ . Nilai minimal =  $1$  (skor butir minimal)  $\times 12 = 12$ . Rentang =  $48 - 12 = 36$ . dan panjang kelas =  $36/4 = 9$ . Berdasarkan hasil tersebut maka disusun klasifikasi sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Variable Gaya Belajar Kinestetik**

Skor	Jumlah Murid	Jumlah Murid dalam Persentase (%)	Kategori
42 – 51	1	3	Sangat Baik
32 – 41	19	64	Baik
22 – 31	10	33	Cukup Baik
12 – 21	0	0	Kurang Baik

Data skor variable gaya belajar murid akan dipersentasekan ke dalam diagram berikut ini



Diagram presentase gaya belajar visual murid menunjukkan bahwa variabel gaya belajar visual murid untuk kategori sangat baik sebesar 3% (1 murid) kategori baik sebesar 64% (19 murid), dan kategori cukup baik sebesar

33% (10 murid). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahawa gaya belajar kinestetik sebagian murid Kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka termasuk dalam kategori Baik yaitu sebesar 64%.

### 3. Deskriptif Data Hasil Belajar IPS

Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran tentang hasil belajar terhadap keberhasilan pendidikan anak, dan gambaran hasil belajar murid SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Kota Kolaka yang dimana hasil belajar diambil dari nilai ulangan semester. Berikut Analisis deskriptif hasil belajar murid SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka di semester genap pada tahun 2021/2022.

**Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Murid**

Mean	82,3
Standard Error	1,37
Median	82,5
Mode	86
Standard Deviation	7,50
Sample Variance	56,22
Kurtosis	0,12
Skewness	-0,70
Range	29
Minimum	65
Maximum	94
Sum	2469
Count	30

*Sumber : Data diolah menggunakan Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rata-rata nilai hasil belajar IPS yang diperoleh sebesar 83,47 dan nilai yang paling banyak muncul adalah 80 dengan standar deviasi sebesar 6,12. Perolehan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi sebesar 98, sehingga diperoleh rentang data sebesar 23. Selanjutnya

dilakukan pengkategorian data hasil belajar murid untuk menunjukkan kategori hasil belajar IPS pada murid kelas V di SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka.

**Tabel 4.11 Pengkategorian Data Hasil Belajar Murid**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persen (%)	Kumulatif Persen
Baik sekali	80 – 100	20	66,67	67 %
Baik	66 – 79	7	23,33	23 %
Cukup	56 – 65	3	10	10 %
Kurang	40 – 44	0	0	0 %
Gagal	30 – 39	0	0	0 %
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ulangan semester genap tahun 2021/2022 pada murid kelas V di SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka. Berada pada kategori baik sekali sebanyak 20 murid (67%), kategori baik sebanyak 7 murid (23%), kategori cukup baik sebanyak 3 murid (10%), sedang kategori kurang tidak ada.



Berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa subjek dalam penelitian yaitu murid kelas V di SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka. Berada pada kategori baik sekali yaitu 67%.

#### 4. Uji Regresi Linear

Analisis regresi bertujuan mempelajari “pengaruh” variabel bebas (*predictor*) terhadap variabel tak bebas (*criterion*). Analisis regresi dapat digunakan untuk mempelajari pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian uji regresi dapat dilihat pada tabel berikut dengan menggunakan bantuan Analisis SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut

- a. Masukkan data ke kolom data view dan beri nama variabel X dan Y pada variabel view
- b. Pada menu utama pilih Analyze, kemudian Regression dan klik linear.
- c. Masukkan variabel Y (hasil belajar) ke kotak dependent dan variabel X (gaya belajar) ke kolom Independent, kemudian klik statistik.
- d. Klik *Model Fit*, *R squared change*, *descriptives*, dan *estimates* kemudian klik *Continue* dan *OK*.

Tabel 4.12 Output Hasil Analisis Regresi Linear pada penelitian ini sebagai berikut :

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,249	15,843		2,793	,009
	Gaya Belajar	,394	,164	,414	2,409	,023

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : olah data SPSS 2021

Dari output SPSS di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga regresi  $Y = 44,249 + 0,394X$ . Dari hasil analisis

diperoleh  $t_{hitung} = 2,409$  dan  $sig. 0,023 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, “Gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar”.

### 5. Uji Linearitas dan signifikansi persamaan regresi

Uji Linear digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak, apabila tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2013:265). Pada penelitian ini, uji linearitas menggunakan SPSS for Windows seri 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut : input data pada kolom data view dan beri nama variabel X dan Y pada variabel view, Klik analyze – Compare means – means, kemudian masukkan variabel hasil belajar IPS (Y) ke dalam kotak *Dependent List*, sedangkan variabel gaya belajar murid (x) di masukkan pada kotak *Independent List*. Pilih kotak dialog *Options* dan aktifkan bagian *test for linearity*. Pilih *continue* lalu *OK* (Kadir, 2019: 185-186).

**Tabel 4.12 Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi**

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil Belajar * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	1209,633	20	60,482	1,294	,357
		Linearity	279,981	1	279,981	5,990	,037
		Deviation from Linearity	929,653	19	48,929	1,047	,496
	Within Groups	420,667	9	46,741			
	Total	1630,300	29				

Sumber : Olah data SPSS 2021

Hipotesis statistik :

$H_0 : Y = \alpha + \beta X$  (Regresi linear)

$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$  (Regresi tidak linear)

Uji Linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris Deviation from Linearity, yaitu  $F = 1,047$  dengan  $\text{Sig.} = 0,496 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau persamaan regresi Y dan X adalah linear (Kadir, 2019 : 188).

**Tabel 4.14 Uji Signifikansi Regresi dapat dilihat pada tabel berikut.:**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	279,981	1	279,981	5,806	.023 <sup>b</sup>
	Residual	1350,319	28	48,226		
	Total	1630,300	29			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar						

Sumber : Olah data SPSS 2021

Hipotesis statistik :

$H_0 : \beta = 0$  (Regresi tak berarti)

$H_1 : \beta \neq 0$  (Regresi berarti)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris Regression kolom ke-5 yaitu 5,806, dan sig. 0,023 < 0,05 atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, regresi Y atas X adalah signifikan atau gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

#### 6. Analisis Uji Signifikansi koefisien korelasi X (Gaya belajar) dan Y (Hasil Belajar).

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah hubungan antara gaya belajar murid dengan hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN 1 Ulunggoloka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka. Pada penelitian ini peneliti merumuskan satu macam hipotesis yaitu ( $H_0$ ) : ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar murid dengan hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN 1 Ulunggoloka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka.

Uji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan bantuan dari SPSS for windows seri 21 dengan dua kriteria pengujian yaitu berdasarkan nilai signifikansi dan berdasarkan  $r$  hitung. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel maka  $H_0$  diterima, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar murid dengan hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka. Berikut merupakan hasil uji korelasi sederhana antara variabel gaya belajar dengan hasil belajar IPS murid kelas V.

Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.414 <sup>a</sup>	.172	.142	6,944	.172	5,806	1	28	.023

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Sumber : Olah data SPSS 2021

Berdasarkan perhitungan di atas, uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *model summary*. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi  $F = 5,806$  dengan nilai  $\text{sig.} = 0,023 < 0,05$ . Sedangkan  $r$  hitung  $= 0,414 > r$  tabel  $0,3494$  hal ini berarti  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar murid dengan hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka. Sedangkan koefisien determinasi dari hasil penelitian ini yaitu  $R \text{ Square} = 0,172$ , yang mengandung makna bahwa  $17,2\%$  variasi variabel hasil belajar murid dapat dipengaruhi oleh variabel gaya belajar, dan  $82,8\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembahasan Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dianggap penting dalam suatu pembelajaran. Karena dapat mempengaruhi hasil belajar murid. Gaya belajar merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyerap suatu informasi. Gaya belajar merupakan faktor yang ada di dalam diri murid, sehingga memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mengukur gaya belajar yang dimiliki oleh murid yang meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar. Sedangkan pelajar kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid sudah menerapkan gaya belajar yang dimiliki dengan baik. Murid mampu menyesuaikan gaya belajarnya dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil belajar IPS murid yang baik dan memiliki nilai tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa gaya belajar memiliki kontribusi yang besar dalam perolehan hasil belajar IPS.

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah maupun di dalam situasi antarpribadi. Gaya belajar menjadi salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran karena berkaitan dengan bagaimana cara murid dalam menyerap informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Ghufon dan Risnawita (2014:10) bahwa peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan memperhatikan faktor internal maupun eksternal, salah satunya adalah gaya belajar. Pada dasarnya gaya belajar merupakan cara seseorang dalam belajar.

De Porter dan Hernacki (2010: 110) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan kombinasi dan bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Pada awal pengalaman belajar, langkah awal yang ditempuh adalah dengan mengenali gaya belajar murid. Gaya belajar yang dimiliki murid usia SD adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka memiliki rata-rata skor gaya belajar sebesar 96,47. Murid yang tergolong menggunakan gaya belajar visual sebanyak 11 murid (36%). Murid yang menggunakan gaya belajar auditorial sebanyak 5 murid (17%), dan murid yang menggunakan gaya belajar kinestetik sebanyak 14 murid (47%). Dari data tersebut diketahui bahwa, sebagian besar murid cenderung memiliki gaya belajar visual. Murid cenderung belajar dengan cara melihat langsung. Misalnya membaca materi sendiri. Murid juga senang melihat guru menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran IPS, dengan kata lain melihat secara langsung baru bisa mempercayai suatu hal. Murid menggunakan gaya belajar visual tentunya berhubungan dengan hasil belajarnya, karena menyerap pelajaran dengan penglihatan.

Perhitungan analisis deskriptif mengenai gaya belajar pada murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka menunjukkan bahwa variabel gaya belajar murid untuk kategori sangat baik dan kurang baik sebesar 0%, dan kategori baik sebesar 70% dengan jumlah murid sebanyak 21 murid dan kategori cukup baik sebesar 30% dengan jumlah murid sebanyak 9 murid. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar sebagian murid

kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 70%. Artinya murid belajar dengan gaya belajar yang dimilikinya.

Pada hasil analisis deskriptif gaya belajar visual murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka menunjukkan bahwa variabel gaya belajar visual murid untuk kategori sangat baik sebesar 3,3%, dan kategori baik sebesar 53,3% dengan jumlah murid sebanyak 16 murid, dan kategori cukup baik sebesar 43,4% dengan jumlah murid sebanyak 13 murid. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual sebagian murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 53,3%.

Pada hasil analisis deskriptif gaya belajar auditorial murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka menunjukkan bahwa variabel gaya belajar auditorial murid untuk untuk kategori sangat baik dan kurang baik sebesar 0%, dan kategori baik sebesar 34% dengan jumlah murid sebanyak 10 murid, dan kategori cukup baik sebesar 67% dengan jumlah murid sebanyak 20 murid. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual sebagian murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka termasuk dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 67%.

Pada hasil analisis deskriptif gaya belajar kinestetik murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka menunjukkan bahwa variabel gaya belajar kinestetik murid untuk untuk kategori sangat baik sebesar 3%, dan kategori baik sebesar 64% dengan jumlah murid sebanyak 19 murid, dan kategori cukup baik sebesar 33% dengan jumlah murid sebanyak 10 murid. Berdasarkan

hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik sebagian murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 53,3%.

## 2. Pembahasan Analisis Hasil Belajar IPS Murid

Seseorang belajar bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik hasil belajar yang diperoleh tidak semata-mata hanya untuk meningkatkan pengetahuannya saja tetapi juga sikap maupun keterampilannya. Sudjana (2014:3) menyebutkan bahwa hasil belajar murid pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada hasil belajar kognitif IPS saja yang diperoleh melalui hasil UTS IPS semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian mengenai hasil belajar IPS murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka menunjukkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh murid adalah 94. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh murid adalah 65. Rata-rata nilai ulangan tengah semester genap murid kelas V adalah 82,3. Nilai ulangan semester genap kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka yang berada pada kategori baik sekali sebanyak 20 murid (67%), kategori baik sebanyak 7 murid (23%). Kategori cukup baik sebanyak 3 murid (10%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa murid telah menerapkan gaya belajarnya dengan baik sehingga diperoleh hasil belajar yang baik pula.

## 3. Hubungan Antara Gaya Belajar Murid dengan Hasil Belajar IPS

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *model summary*. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi  $F = 5,806$  dengan nilai  $\text{sig.} = 0,023 < 0,05$ . Sedangkan  $r \text{ hitung} = 0,414 > r \text{ tabel } 0,3494$  hal ini berarti  $H_0$  diterima

maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar murid dengan hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka. Sedangkan koefisien determinasi dari hasil penelitian ini yaitu  $R^2 = 0,172$ , yang mengandung makna bahwa 17,2 % variasi variabel hasil belajar murid dapat dipengaruhi oleh variabel gaya belajar, dan 82,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hubungan yang positif artinya semakin tinggi gaya belajar murid maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, dan sebaliknya semakin rendah gaya belajar murid maka semakin rendah pula hasil belajarnya. Berdasarkan tabel interpretasi skor yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 231). Maka dapat diketahui bahwa korelasi antara gaya belajar murid dengan hasil belajar IPS termasuk dalam kategori kuat, yaitu berada pada rentang 0,00 - 0,799. Gaya belajar yang memiliki hubungan paling tinggi dengan hasil belajar adalah gaya belajar kinestetik ditinjau dari jumlah murid yang memiliki gaya belajar kinestetik dibandingkan dengan gaya belajar yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Khosiyah pada tahun 2012 dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid SD Inti No. 060873 Medan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PAI murid yang diajar dengan strategi pembelajaran STAD ( $X = 29,95$ ) lebih baik daripada rata-rata hasil belajar murid yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ( $X = 30,62$ ). Hal ini menunjukkan bahwa strategi STAD terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar murid secara keseluruhan baik untuk kelompok murid dengan gaya belajar

visual, auditori maupun kinestetik. Jika diperhatikan lebih lanjut bahwa dalam strategi pembelajaran STAD rata-rata hasil belajar murid dengan gaya belajar kinestetik ( $X = 31,5$ ) lebih tinggi daripada hasil belajar murid dengan gaya belajar visual ( $X = 29,14$ ) maupun murid dengan gaya belajar auditori ( $X = 29,86$ ). Sedangkan pada strategi pembelajaran ekspositori, rata-rata hasil belajar murid dengan gaya belajar auditori ( $X = 30,69$ ) lebih tinggi daripada hasil murid dengan gaya belajar visual ( $X = 26$ ) maupun dengan gaya belajar kinestetik ( $X = 29,80$ ). Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar cukup signifikan untuk membedakan hasil belajar murid. Hasil penelitian menunjukkan semua hipotesis penelitian yaitu: (1) hasil belajar dari murid dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik berbeda signifikan, dan (2) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar murid dengan hasil belajar IPS memberikan implikasi secara teoritis yang memperkuat teori yang sudah ada, bahwa gaya belajar memiliki peran dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian hasil belajar IPS yang baik. murid yang belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya maka hasil belajar IPS yang diperoleh pun akan baik pula. Hal tersebut diperkuat dengan Icon dan Marton (dalam Ohufron, 2014: 12) yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan pihak-pihak yang dapat membantu dalam pencapaian hasil belajar tersebut. Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang penting dalam pencapaian hasil belajar murid. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru dalam membandingkan gaya belajar murid, sehingga guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar murid. Dalam upaya mencapai pembelajaran yang efektif, guna dapat mengoptimalkan potensi dan karakteristik yang dimiliki murid dalam upaya peningkatan hasil belajar murid.

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap dunia pendidikan. Terutama pendidikan dasar. Dalam peningkatan efektivitas pembelajaran, selain didukung oleh penguasaan materi dan penerapan model pembelajaran yang tepat juga perlu diperhatikan faktor dan dalam diri murid. Salah satunya yaitu gaya belajar murid. Murid yang mampu menerapkan gaya belajar mereka yang dominan dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan murid yang belajar tidak sejalan dengan gaya belajarnya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gaya belajar murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka menunjukkan bahwa:
  - a. Gaya Belajar Visual 36%
  - b. Gaya Belajar Auditorial 17%
  - c. Gaya Belajar Kinestetik 47%Gaya belajar murid kelas V SDN 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka cenderung kearah gaya belajar kinestetik yaitu sebanyak 47%.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar murid dengan hasil belajar IPS. Koefisien korelasi  $F = 5,806$  dengan nilai  $\text{sig.} = 0,023 < 0,05$ . Sedangkan  $r \text{ hitung} = 0,414 > r \text{ tabel } 0,3494$ .

#### B. Saran

1. Bagi murid sebaiknya mengetahui gaya belajarnya dan mampu menerapkan gaya belajarnya, agar murid lebih mudah mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Bagi guru sebaiknya mengenali gaya belajar setiap muridnya, guru sebaiknya mengajar dengan berbagai metode sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh murid.
3. Bagi orang tua agar mengetahui gaya belajar anaknya dan mengarahkan anaknya untuk belajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2013. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Ruslan. 2016. *Pengantar Pendidikan : Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bintarini. 2013. *Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Gaya Belajar dan Pemahaman Konsep IPS pada Murid Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3, P-ISSN: 2089-9661 E-ISSN: 2089-967X. Hal. 1-11.
- Bundu, Patta. 2010. *Aessment Penilaian (Teori dan Konsep)*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya Danim.
- Danim. Sudarwan. 2010. *Perkembangan Murid*. Bandung: Alfabeta, CV
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2010. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamdani. 2011. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bandung: CV pustaka Setia.
- <http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html>. Diakses tanggal 24 Desember 2021
- Ihsan, Fuad. 2017. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Indria Octa. 2012. *Tujuan Pendidikan Pancasila*. <http://octaindria.blogspot.com/2012/12/tujuan-pendidikan-pancasila.html>. Diakses tanggal 24 Desember 2021
- Kadir, 2019. *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan analisis data dengan program SPSS dalam penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khosiyah. 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid SD Inti No. 060873 Medan*. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Volume 9, No. 1, ISSN 1693-7732. Hal. 63-80.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.

- Lestari, dkk. 2015. *Analisis terhadap Pola Asuh dan Gaya Belajar Murid Berprestasi. Jurnal Ilmiah Pendidikan PEDAGOGIA*, Volume 7, No. 2, ISSN E: 2460-2175 ISSN P:1693-5799. Hal. 291-295.
- Mulyati. 2015. *"Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. [Skripsi]*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyono. 2016. *Konsep Pembelajaran Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasipustakarya.
- Mustami, M.K. & Suryadin. 2015. *Evaluasi Pelaksanaan Standar Penilaian Guru IPS Pada Madrasah Tsanawiyah*. Yogyakarta.
- Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Noenoe, 2010. *Proses Penting Dalam Belajar*. <http://noenoe:Tata.blogspot.com/2010/03/proses-paling-penting-dalam-belajar.html>. Diakses tanggal 24 Desember 2021
- Priyatno. 2011. *Paham Analisis Statistik dengan SPSS*. Jakarta: MediaCom.
- Porter, Bobby, Mike Hernacki. 2010. *Quantum Learning: Membuat Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Purnama, Habib. 2011. *"Pengaruh Bimbingan Orang Tua, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Di SMP PGRI 2 Labuhan Ratu"* <http://googleweblight.com>
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putra. Sitiatava Rizema. 2012. *Desian Belajar Mengajar Berbasis Sains*. Jember: Diva Proses.
- Ramlah, dkk. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Murid Terhadap Prestasi Belajar Matematika ( Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)*. *Jurnal Ilmiah Solusi*, Volume 1, No.3, ISSN 2355-1119. Hal. 68-75. Remaja Rosdakarya Offset.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sahabuddin. 2011. *Mengajar dan Belajar*. Surabaya: Prestasi pustaka.

- Setiawan, Karyadi. 2011. *"Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap hasil Belajar IPS Murid Kelas VIII SMP Fatahillah Pondok Pinang Jakarta Selatan"*. Website: <http://eprints.uny.ac.id>
- Sitrdiman, A. M 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, Winarno. 2011. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran Edisi Ke V*. Bandung: Tarsito.
- Surakhmad, Winarno. 2011. *Pengantar Pendidikan Ilmiah*. Bandung Tarsito.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilo, Djoko. 2010. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta:Pinus.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta.
- Thamrin, P dan Rahim Rahman .2012. *Bunga Rampai Pembelajaran*. Makassar: Membumi Publishing.
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulwan, Nashihun. 2014. *Teknik Pengambilan sampel*.
- Umar, Husein. 2010. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Edisis II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Utami dan Abdul Gafur. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Murid Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 2, No. 1, ISSN P:2356-1807 ISSN E: 2460-7916. Hal.97-103.

Wahidmumi. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yaba. 2010. *Buku Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offse.







Nama :  
 Kelas/No. Absen :  
 Sekolah :

Pengantar :

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar murid di sekolah maupun di rumah.
2. Hasil dari pengisian angket tidak akan mempengaruhi nilai.
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang kalian alami.
4. Apabila ada pernyataan yang kurang jelas bertanyalah.

**Petunjuk pengisian angket :**

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Berilah tanda centang (✓) pada empat pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri sendiri seperti contoh di bawah ini.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			TP
		SL	SR	KD	
1.	Saya lebih memahami materi IPS dengan cara membaca	✓			

4. Keterangan Pilihan:

SL=Selalu

SR=Sering

KD=Kadang-Kadang

TP=Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
<b>Gaya Belajar Visual</b>					
1.	Saya dapat belajar dengan nyaman walaupun suasana kelas ramai.				
2.	Sebelum berangkat sekolah, saya merapikan seragam terlebih dahulu.				
3.	Saat di rumah, saya belajar sambil menonton TV.				
4.					
5.	Ketika pelajaran sedang berlangsung, saya keberatan jika guru meminta untuk bekerja kelompok.				
6.	Saya lebih memahami materi IPS dengan cara membaca buku sendiri.				
7.	Saya mudah mengingat materi jika melihat penjelasan guru secara langsung di depan kelas.				
8.	Saya menyiapkan buku pelajaran untuk esok hari pada malam harinya.				
9.	Saya mudah lupa jika guru menjelaskan materi hanya sekali.				
10.	Saya cepat bosan jika mendengar penjelasan materi dari guru.				
11.	Saya merasa malas jika guru menyuruh untuk berdiskusi.				
12.	Saya biasa mencatat materi IPS tanpa disuruh guru terlebih dahulu.				
13.	Saya semangat jika harus membaca materi IPS yang terlalu banyak.				
<b>Gaya Belajar Auditorial</b>					
1.	Saya malas belajar jika ada teman yang berisik.				
2.	Saya mudah lupa jika guru menjelaskan materi hanya sekali.				
3.	Saya membaca materi IPS dengan cepat.				
4.	Saya lebih memahami materi hanya dengan mendengar penjelasan guru saja.				
5.	Jika ada materi yang belum saya pahami, saya meminta bantuan teman untuk menjelaskan materi tersebut.				
6.	Saya mampu jika diminta guru menjelaskan materi secara rinci.				
7.	Ketika di rumah, saya belajar sambil mendengarkan musik.				

8.	Saya bersemangat jika guru menjelaskan materi melalui lagu.				
9.	Saat belajar IPS, saya merasa terganggu jika ada teman yang mengajak berbicara.				
10.	Saya marah jika ada yang mengganggu saya belajar.				
11.	Saya kesulitan memahami tulisan guru di papan tulis.				
<b>Gaya Belajar Kinestetik</b>					
1.	Saya bersemangat jika guru meminta untuk bekerja kelompok.				
2.	Saya tidak memperhatikan kerapian tulisan pada catatan saya.				
3.	Saya menggerakkan bolpoint atau alat tulis yang lain saat mendengarkan penjelasan guru.				
4.	Saya bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan guru.				
5.	Saya menggerakkan kepala saat membaca.				
6.	Saya menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.				
7.	Saya semangat jika guru mengajak muridnya melakukan praktik di kelas maupun di luar kelas.				
8.	Saya menghafalkan materi IPS sambil berjalan.				
9.	Saya mudah memahami materi IPS jika guru menjelaskannya dengan bagan/peta konsep.				
10.	Ketika maju ke depan kelas, saya tidak merapikan seragam terlebih dahulu.				
11.	Saya bersemangat jika diminta guru untuk berdiskusi.				
12.	Saya tidak betah jika harus duduk lama mendengarkan penjelasan materi dari guru.				
13.	Saya bermain sendiri di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi.				

## LAMPIRAN 2

# REKAPITULASI SKOR ANGKET GAYA BELAJAR MURID



NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Visual
1	3	3	3	2	4	4	3	2	1	1	2	2	30
2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	28
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	28
4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2	3	2	37
5	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	28
6	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	4	42
7	2	2	3	2	2	4	4	2	3	3	2	3	31
8	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	39
9	3	3	4	3	4	4	4	1	3	3	3	2	36
10	2	2	3	3	3	2	4	2	2	1	3	3	30
11	3	3	4	3	3	3	4	1	1	2	2	2	31
12	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	35
13	3	3	4	4	3	4	4	2	2	1	3	4	37
14	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	4	34
15	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	32
16	2	3	4	2	3	4	4	2	2	3	2	4	35
17	3	3	4	4	1	4	4	2	1	1	1	4	32
18	4	4	3	2	3	4	4	2	1	2	2	2	33
19	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	32
20	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	37
21	2	2	3	4	4	1	4	1	1	1	1	2	27
22	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	39
23	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	1	2	30
24	2	2	4	4	1	2	4	2	1	3	2	3	31
25	2	2	3	4	3	4	3	2	1	4	1	3	32
26	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	33

27	2	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	31
28	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	1	3	29
29	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	33
30	2	2	3	4	2	4	2	2	2	1	3	3	3	31

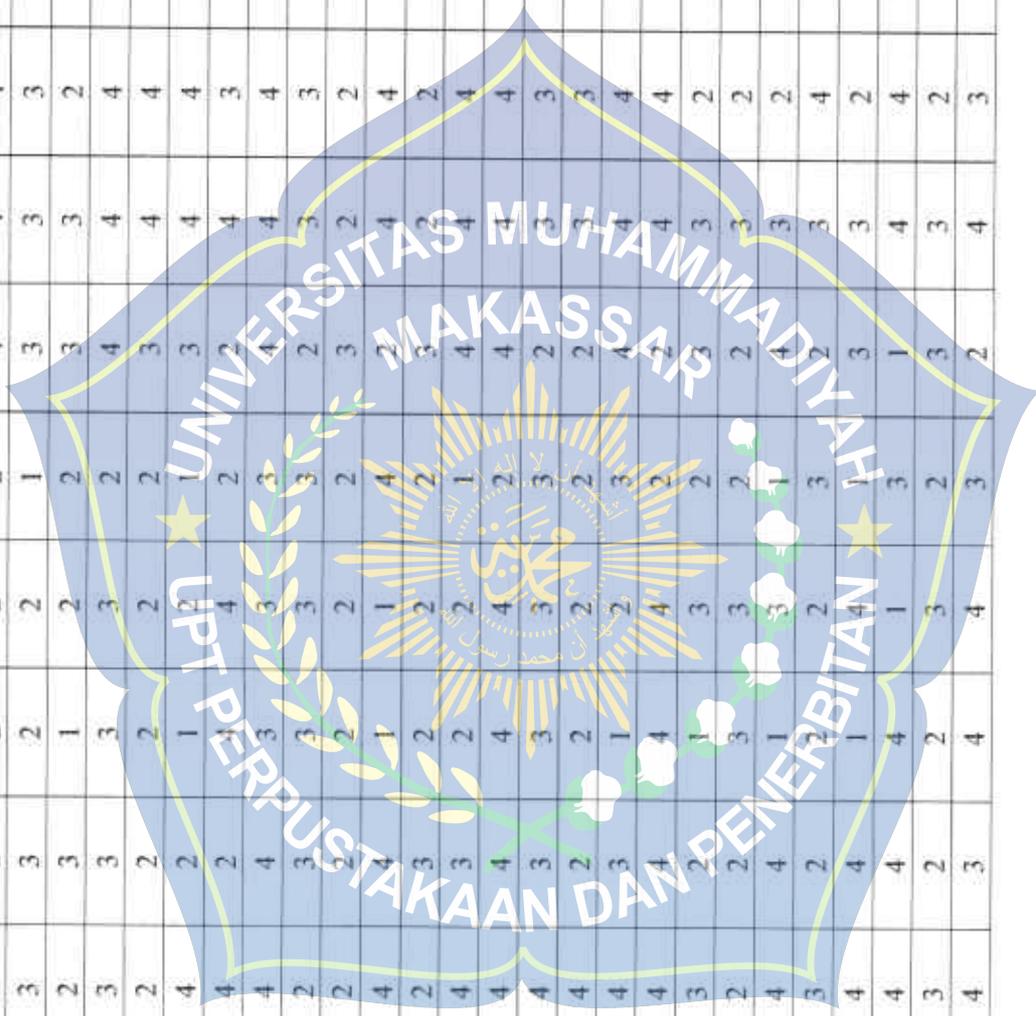


NO	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Auditorial
1	3	3	4	2	4	2	2	2	2	3	3	1	31
2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	30
3	2	4	4	2	3	2	1	2	3	3	3	2	31
4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	40
5	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	28
6	2	3	4	2	4	2	3	2	2	4	2	2	31
7	2	2	4	2	3	4	4	2	2	3	2	2	32
8	2	3	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	30
9	2	4	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	29
10	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	26
11	3	4	4	4	2	2	2	4	4	1	3	1	34
12	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	26
13	2	3	4	3	3	1	4	3	2	4	2	3	34
14	1	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	34
15	3	4	1	3	3	3	1	2	1	4	2	1	28
16	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	31
17	4	2	3	2	4	1	1	2	2	3	2	2	28
18	3	3	2	2	2	3	2	2	4	1	2	2	28
19	2	4	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	31
20	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	30
21	3	1	2	2	3	1	1	4	4	4	4	2	31
22	2	4	4	3	4	1	3	2	2	4	2	3	34
23	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	29
24	3	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	39
25	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	2	33
26	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	32

27	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	26
28	1	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	1	26
29	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	28
30	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	28



No	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Kinestetik
1	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	35
2	3	4	2	3	3	2	2	1	3	3	3	4	33
3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	4	29
4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	1	35
5	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	31
6	3	3	2	4	2	1	2	2	3	4	4	3	32
7	2	3	2	4	2	4	4	2	2	4	4	3	35
8	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	42
9	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
10	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	28
11	1	4	2	4	4	1	1	4	2	4	4	4	35
12	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	29
13	3	4	1	4	3	2	2	1	4	4	4	4	36
14	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	41
15	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	35
16	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	33
17	3	4	1	4	3	1	2	3	4	4	4	4	37
18	1	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	39
19	3	4	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	31
20	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	28
21	1	3	1	4	4	1	3	1	4	3	2	3	30
22	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	34
23	3	3	1	4	4	1	4	3	3	3	2	4	33
24	1	1	4	4	4	4	1	3	1	4	4	1	32
25	1	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	27
26	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	1	36



27	2	4	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
28	2	3	2	3	4	2	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	31
29	3	3	1	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	34
30	3	4	2	4	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	4	32





**LAMPIRAN 3**

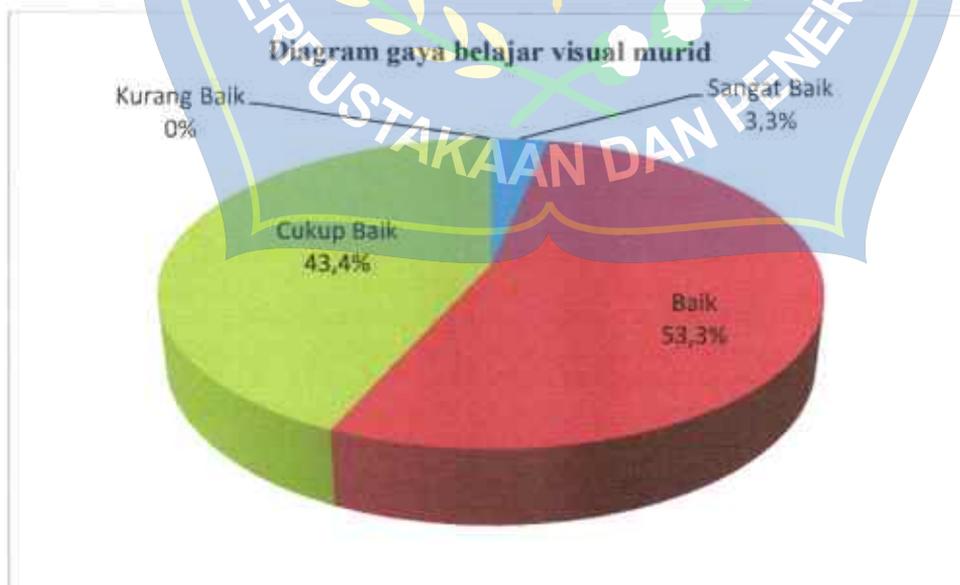
**PENGELOMPOKAN GAYA  
BELAJAR MURID KELAS V SDN  
1 ULUNGLOKA KECAMATAN  
LATAMBAGA KOTA KOLAKA**

No. Responden	Jumlah			Jumlah Gaya Belajar	Kategori
	Visual	Auditorial	Kinestatik		
1	30	31	35	96	Kinestatik
2	28	30	33	91	Kinestatik
3	28	31	29	88	Auditorial
4	37	40	35	112	Auditorial
5	28	28	31	87	Kinestatik
6	42	31	32	105	Visual
7	31	32	35	98	Kinestatik
8	39	30	42	111	Kinestatik
9	36	29	33	98	Visual
10	30	26	28	84	Visual
11	31	34	35	100	Kinestatik
12	35	26	29	90	Visual
13	37	34	36	107	Visual
14	34	34	41	109	Kinestatik
15	32	28	35	95	Kinestatik
16	35	31	33	99	Visual
17	32	28	37	97	Kinestatik
18	33	28	39	100	Visual
19	32	31	31	94	Visual
20	37	30	28	95	Visual
21	27	31	30	88	Auditorial
22	39	34	34	107	Visual
23	30	29	33	92	Kinestatik
24	31	39	32	102	Auditorial
25	32	33	27	92	Auditorial
26	33	32	36	101	Kinestatik
27	31	26	27	84	Visual
28	29	26	31	86	Kinestatik
29	33	28	34	95	Kinestatik
30	31	28	32	91	Kinestatik



<i>Gaya Belajar Visual</i>	
Mean	32,77
Standard Error	0,67
Median	32
Mode	31
Standard Deviation	3,69
Sample Variance	13,63
Kurtosis	-0,03
Skewness	0,66
Range	15
Minimum	27
Maximum	42
Sum	983
Count	30

Skor	Jumlah Murid	Jumlah Murid dalam Persentase (%)	Kategori
42 – 51	1	3,3	Sangat Baik
32 – 41	16	53,3	Baik
22 – 31	13	43,4	Cukup Baik
12 – 21	0	0	Kurang Baik





**LAMPIRAN 5**

**DESKRIPSI GAYA BELAJAR  
AUDITORIAL**

<i>Gaya Belajar Visual</i>	
Mean	32,77
Standard Error	0,67
Median	32
Mode	31
Standard Deviation	3,69
Sample Variance	13,63
Kurtosis	-0,03
Skewness	0,66
Range	15
Minimum	27
Maximum	42
Sum	983
Count	30

Skor	Jumlah Murid	Jumlah Murid dalam Persentase (%)	Kategori
42 – 51	0	0	Sangat Baik
32 – 41	10	33,33	Baik
22 – 31	20	66,67	Cukup Baik
12 – 21	0	0	Kurang Baik

**Diagram gaya belajar auditorial murid**





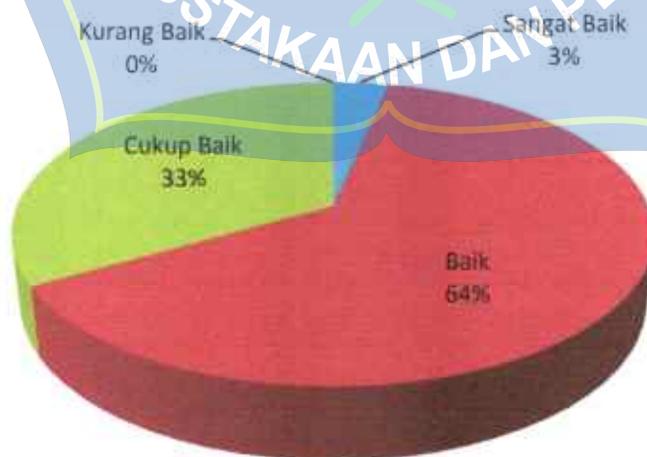
**LAMPIRAN 6**

**DESKRIPSI GAYA BELAJAR  
KINESTETIK**

<i>Gaya Belajar Kinestetik</i>	
Mean	33,1
Standard Error	0,69
Median	33
Mode	35
Standard Deviation	3,78
Sample Variance	14,3
Kurtosis	0,12
Skewness	0,43
Range	15
Minimum	27
Maximum	42
Sum	993
Count	30

Skor	Jumlah Murid	Jumlah Murid dalam Persentase (%)	Kategori
42 – 51	1	3	Sangat Baik
32 – 41	19	64	Baik
22 – 31	10	33	Cukup Baik
12 – 21	0	0	Kurang Baik

Diagram gaya belajar kinestetik murid





No	Nama Murid	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1	Ardiansyah Aswad	L	86	Tuntas
2	Aksai	L	81	Tuntas
3	Muh. Radit	L	81	Tuntas
4	Ajip Mayai	L	90	Tuntas
5	Angga	L	65	Tidak Tuntas
6	Al-Fatir	L	90	Tuntas
7	Aurel	P	80	Tuntas
8	Arlita	P	91	Tuntas
9	Kirana	P	76	Tuntas
10	Muh. Fadil	L	78	Tuntas
11	Muh. Alif Sapura	L	75	Tuntas
12	Marsel Erisman	L	90	Tuntas
13	Muh. Aidil Restu R	L	89	Tuntas
14	Muh. Fahri	L	85	Tuntas
15	Muh. Dandi F	L	80	Tuntas
16	Raka Faerillah	L	94	Tuntas
17	Fira	P	86	Tuntas
18	Nabilah	P	88	Tuntas
19	Silva Amelia	P	86	Tuntas
20	Deby Arista	P	70	Tidak Tuntas
21	Nasya Nur Qotima	P	91	Tuntas
22	Althyfa Sahira Fitri	P	78	Tuntas
23	Novita Virginia	P	76	Tuntas
24	Titania Aurelia	P	78	Tuntas
25	Rahmawati	P	86	Tuntas
26	Amelia Putri	P	80	Tuntas
27	Sulastri	P	90	Tuntas
28	Ulfayanti	P	65	Tidak Tuntas
29	Widia	P	80	Tuntas
30	Aprilia	P	84	Tuntas



Mean	82,3
Standard Error	1,37
Median	82,5
Mode	86
Standard Deviation	7,50
Sample Variance	56,22
Kurtosis	0,12
Skewness	-0,70
Range	29
Minimum	65
Maximum	94
Sum	2469
Count	30

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persen (%)	Kumulatif Persen
Baik sekali	80 - 100	20	66,67	67 %
Baik	66 - 79	7	23,33	23 %
Cukup	56 - 65	3	10	10 %
Kurang	40 - 44	0	0	0 %
Gagal	30 - 39	0	0	0 %
<b>Total</b>		30	100	100 %





**LAMPIRAN 9**  
**UJI REGRESI LINEAR**

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar * Gaya Belajar	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

### Uji Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,249	15,843		2,793	,009
	Gaya Belajar	,394	,164	,414	2,409	,023

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

### Uji Linearitas dan uji signifikansi persamaan regresi

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil Belajar * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	1209,633	20	60,482	1,294	,357
		Linearity	279,981	1	279,981	5,990	,037
		Deviation from Linearity	929,653	19	48,929	1,047	,496
	Within Groups	420,667	9	46,741			
	Total	1630,300	29				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	279,981	1	279,981	5,806	,023 <sup>b</sup>
	Residual	1350,319	28	48,226		
	Total	1630,300	29			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar						

### Uji Linearitas (Uji Hipotesis)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,414 <sup>a</sup>	,172	,142	6,944	,172	5,806	1	28	,023
a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar									





Gambar 1. Peneliti melakukan perkenalan dengan para murid



Gambar 2. Peneliti sedang membagikan angket pada murid kelas V



Gambar 3. Peneliti menjelaskan cara pengisian angket



Gambar 4. Murid sedang mengisi angket



Gambar 5. Peneliti mewawancarai murid tentang gaya belajarnya





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 239 Telp. 8669732 Fax (0411) 861588 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umhkipphisa.com



Nomor : 4966/05/C.4-VIII/XI/43/2021

07 Rabiul Akhir 1443 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

12 November 2021 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Walikota Kolaka

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di-

Sulawesi Tenggara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 7557/FKIP/A.4-II/XI/1443/2021 tanggal 11 November 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : PUTI NINGSIH

No. Stambul : 10540 1124417

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

"Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri 1 Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 November 2021 s/d 17 Januari 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. J. Abubakar Idhan, MP.

NPM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA  
 UPT DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KOLAKA  
 SEKOLAH DASAR NEGERI 1 ULUNGOLAKA  
 Jl. Air Panas Kecamatan Latambaga

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 132/SKR-MHS/III/2021

Perihal : Surat Balasan Permohonan Penelitian

Kepada Yth,  
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Muhammadiyah Makassar  
 di

Tempat

Demi Hormat,

Selubungan dengan surat penelitian tersebut mengenai perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama *Putri Ningsih* dengan judul "*Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri 1 Ulungolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka*"

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian tersebut disekolah SD Negeri 1 Ulungolaka Kecamatan Latambaga Kota Kolaka
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengumpulan data dilakukan sesuai dengan masa penelitian yang diberikan oleh pihak kampus.

Kolaka, 16 Januari 2022

Kepala Sekolah,  
 SD Negeri 1 Ulungolaka

Yulihar, S.Pd., MM.Pd  
 NIP. 19700912 200012 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Makassar No. 10 Telp. 08402 2371843 Kolaka 93516 email: dptp.kolaka@kabkolaka.go.id

**SURAT IZIN PENELITIAN**

870/637/2021-PM/PTSP/2021

- Dasar**
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
  3. Peraturan Daerah Kabupaten Kolaka Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
  4. Peraturan Bupati Kolaka Nomor 54 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka;
  5. Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Pelempahan Kewenangan Pengelolaan, Penerbitan dan Penandatanganan Penelitian dan Izin Penelitian Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

- Menimbang**
- a. bahwa sesuai dengan surat Rekomendasi Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Kolaka nomor : 090/152/2021, Tanggal 17 November 2021 untuk mendapatkan Izin dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar;
  - b. bahwa untuk kelancaran tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pertimbangan perlu diterbitkan Surat Izin Penelitian;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a dan b, serta hasil verifikasi dan validasi Dinas PM & PTSP Kab. Kolaka, dan rekomendasi teknis Balitbang Kab. Kolaka, maka berkas persyaratan Administrasi Penerbitan Surat Izin Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka, membenarkan Surat Izin Kepada :

1. Nama : **PUTRI NINGSIH**
  2. NIM : **109401124437**
  3. No KTP : **7401145411980001**
  4. Alamat : **Il. Air Panas Kec. Latambaga**
  5. Pekerjaan : **Mahasiswa**
- Untuk melaksanakan Penelitian, dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Penelitian : **HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS V SD NEGERI 1 ULUNGKOLAKA KEC. LATAMBAGA KOTA KOLAKA**
  - b. Tempat/Lokasi : **SD NEGERI 1 ULUNGKOLAKA KEC. LATAMBAGA**
  - c. Waktu : **17 November s/d Selesai**

Dengan ketentuan yang harus ditaati sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat / judul penelitian dimaksud;
2. Memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah setempat;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian dimaksud;
4. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka;
5. Surat Izin Penelitian berlaku selama 6 bulan dan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat Izin Penelitian ini di buat untuk dipergunakan seperlunya

Kolaka, 17 November 2021

a.n Bupati Kolaka

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka,

  
**SUYANTO, M.Si**  
 Pembina Utama Muda Gol. IV/c  
 Np. 15630411 158709 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

**KONTROL PENELITIAN**

Nama Mahasiswa: Peta Ningsih NIM: 105401120919  
 Judul Penelitian: Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri 1 Ulunggolaka Kecamatan Lembang Kota Kolaka

Tanggal Ujian Proposal: 02 Sep 2021  
 Tanggal Pelaksanaan Penelitian: .....

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1	Kamis, 18 November 2021	Membawa surat izin	<i>[Signature]</i>
2	Jum'at, 19 November 2021	melakukan persiapan ke guru-guru	<i>[Signature]</i>
3	Sabtu, 20 November 2021	Introduksi Penelitian kepada siswa	<i>[Signature]</i>
4	Senin, 22 November 2021	melakukan observasi terhadap anak didik dan melakukan wawancara kepada siswa	<i>[Signature]</i>
5	Selasa, 23 November 2021	melakukan wawancara kepada siswa	<i>[Signature]</i>
6	Rabu, 24 November 2021	menjelaskan cara pengisian angket	<i>[Signature]</i>
7	Kamis, 25 November 2021	memonitor siswa dalam mengisi angket	<i>[Signature]</i>
8	Jum'at, 26 November 2021	mengkaji angket yang telah diisi	<i>[Signature]</i>
9	Sabtu, 27 November 2021	Dokumentasi	<i>[Signature]</i>

Makassar, .....

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD  
*[Signature]*  
 Alham Bahri, S.Pd., M.Pd.  
 NBM. 118913

Kepala Sekolah,  
  
 Yopitar, S.Pd., M.M.Pd.  
 NIP. 19700912 200012 1 009





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin no. 259 Makassar 90222. Telp. (0411) 866 551, Fax (0411) 866 552, E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Putri Ningali  
NIM : 1054011341  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10%
2	Bab 2	25%	25%
3	Bab 3	8%	10%
4	Bab 4	5%	10%
5	Bab 5	5%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 24 Januari 2023  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursunah, S.Hum (M.P)  
NBM. 064 591



Submission date: 24-Jan-2022 08:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 1746634817

File name: BAB 1\_3.docx (19.59K)

Word count: 1276

Character count: 8248

AB I - Putri ningsih 105401124417

## SIMILARITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- |   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | Rofiq Faudy Akbar "PENGARUH METODE MENGAJAR GUIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH KAB. KUDUS", INFERENSI, 2015<br>Publication | 3% |
| 2 | penggilaga.blogspot.com<br>Internet Source   | 2% |
| 3 | muhammadyanimag.blogspot.com<br>Internet Source  | 2% |
| 4 | Text-Id.123pok.Com<br>Internet Source  | 2% |
| 5 | Submitted to Sultan Agung Islamic University<br>Student Paper  | 2% |

Exclude quotes Exclude matches Exclude bibliography



Submission date: 24-Jan-2022 08:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 1746635189

File name: BAB\_II\_4.docx (47.89K)

Word count: 3954

Character count: 26221

AB II - Putri ningsih 105401124417

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

## SIMILARITY SOURCES

1	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	3%
2	favourite-lounge.blogspot.com Internet Source	3%
3	repository.unim.ac.id Internet Source	3%
4	ml.scribd.com Internet Source	3%
5	jurnal.darmaagung.ac.id Internet Source	2%
6	www.courseshero.com Internet Source	2%
7	repository.unja.ac.id Internet Source	2%
8	artikelpendidikanrpp.blogspot.com Internet Source	2%
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%





Submission date: 24-Jan-2022 08:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 1746635525

File name: BAB\_III\_3.docx (49.57K)

Word count: 1311

Character count: 8375

BAB III - Putri ningsih 105401124417

OVERALL SIMILARITY

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.radenfatah.ac.id  
Internet Source

3%

2

dinahayasufia.wordpress.com  
Internet Source

3%

3

journal.unismuh.ac.id  
Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude bibliography





Submission date: 24-Jan-2022 08:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 1746635903

File name: BAB\_IV.docx (22.23K)

Word count: 4301

Character count: 24496

BAB IV - Putri ningsih 105401124417

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ repositori.usu.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Or

Exclude bibliography

Or





BAB V - Muti Mingsin

105401124417

by Tabap Skripsi

Submission date: 24-Jan-2022 08:05AM (UTC+0700)  
Submission ID: 1746636291  
File name: BAB\_V.1.docx (15.37K)  
Word count: 175  
Character count: 961

BAB V - Putri ningsih 105401124417



MATCH ALL SOURCES (10% MAXIMUM SIMILARITY)

5%  
★ adimazputoet.blogspot.com  
internet source

Exclude quotes   
Exclude bibliography



## RIWAYAT HIDUP



**Putri Ningsih**, lahir di Kolaka pada tanggal 14 November 1998, anak kelima dari enam bersaudara. Putri pasangan Ibu Rohani dan Bapak Tatu Salami. Peneliti memasuki pendidikan dasar di SD Negeri 1 Ulunggolaka, kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Alla, setelah lulus peneliti melanjutkan lagi pendidikannya di sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Enrekang. Setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah menengah atas peneliti kembali melanjutkan jenjang pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.